

TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: MENDEKONSTRUKSI MODEL KEPEMIMPINAN TRADISIONAL UNTUK MENDORONG INOVASI DAN KEUNGGULAN AKADEMIS

Said Subhan Posangi¹, Syafrin Ngiode², Ainun Manggo³

^{1,2,3}IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: saidsubhan@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan tulisan ini adalah untuk menganalisis referensi tentang transformasi kepemimpinan dalam Pendidikan, perubahan model kepemimpinan tradisional menjadi kepemimpinan yang modern sesuai dengan zama sekarang ini. Digunakan metode studi literatur, yakni proses Menyusun secara sistematis dan tersusun beberapa model teori tentang model kepemimpinan Pendidikan pada lembaga Pendidikan. Fokus tulisan ini adalah menganalisis teori transformasi kepemimpinan Pendidikan khususnya mengenai dekonstruksi model kepemimpinan tradisional dalam mendorong inovasi dan keunggulan akademis pada lembaga pendidikan. Sumber referensi yakni dari artikel jurnal, buku dan teori lainnya yang berhubungan dengan fokus konten dari judul tulisan ini. Hasil Penelitian yakni Transformasi kepemimpinan pendidikan mencakup perubahan tata kelola, paradigma, dan nilai-nilai fundamental. Pemimpin abad ke-21 harus menjadi fasilitator pembelajaran, inovator, dan berorientasi pada hasil. Keterampilan yang diperlukan termasuk pemahaman teknologi, analisis data, manajemen sumber daya, dan hubungan interpersonal. Partisipasi aktif pemangku kepentingan, pendekatan inklusif, dan dorongan terhadap inovasi menjadi fokus transformasi. Evaluasi kinerja yang berkelanjutan juga menjadi tanggung jawab pemimpin modern. Dekonstruksi model kepemimpinan tradisional menjadi penting dalam menghadapi perubahan dan mendorong inovasi. Fleksibilitas kepemimpinan, pemberdayaan, promosi inovasi, dan pengakuan terhadap keanekaragaman adalah aspek kunci dekonstruksi. Dampak positif melibatkan budaya inovasi, kolaborasi, pemanfaatan teknologi, pengembangan keterampilan abad ke-21, peningkatan efisiensi, dan penyelarasan dengan tuntutan industri.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan, Transformasi.

ABSTRACT

The purpose of this article is to analyze references regarding leadership transformation in education, changing traditional leadership models to modern leadership in accordance with today's times. The literature study method was used, namely the process of systematically compiling and organizing several theoretical models regarding educational leadership models in educational institutions. The focus of this article is to analyze the theory of educational leadership transformation, especially regarding the deconstruction of traditional leadership models in encouraging innovation and academic excellence in educational institutions. Reference sources are journal articles, books and other theories related to the content focus of the title of this article. The research results are that the transformation of educational leadership includes changes in governance, paradigms and fundamental values. 21st century leaders must be learning facilitators, innovators, and results-oriented. Required skills include technology understanding, data analysis, resource management, and interpersonal relations. Active stakeholder participation, an inclusive approach, and encouragement of innovation are the focus of transformation. Continuous performance evaluation is also the responsibility of the modern leader. Deconstructing traditional leadership models is important in facing change and encouraging innovation. Leadership flexibility, empowerment, promotion of innovation, and recognition of diversity are key aspects of deconstruction. Positive impact involves a culture of innovation, collaboration, leveraging technology, developing 21st century skills, increasing efficiency, and aligning with industry demands.

Keywords: *Educational Leadership, Transformation.*

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada transformasi besar akibat perubahan paradigma global, teknologi, dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Kepemimpinan pendidikan memiliki peran krusial dalam mengatasi tantangan ini. Model kepemimpinan yang tradisional mungkin tidak lagi sesuai menghadapi dinamika ini, sehingga diperlukan upaya mendekonstruksi dan mengadaptasi model kepemimpinan tersebut.¹

Tantangan utama dalam kepemimpinan pendidikan melibatkan perlunya respons terhadap inovasi dan perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Model

¹ Purba, Alfitriana, And Alkausar Saragih. "Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Era Digital." All Fields Of Science Journal Liaison Academia And Society 3.3 (2023): 43-52.

kepemimpinan yang bersifat otoriter atau hierarkis dapat menghambat kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan pendidikan. Selain itu, persaingan global dalam dunia pendidikan mendorong institusi untuk mencapai keunggulan akademis, yang tidak mungkin dicapai tanpa kepemimpinan yang adaptif dan progresif².

Pendekatan mendekonstruksi model kepemimpinan dapat merujuk pada teori kepemimpinan transformasional dan teori organisasi yang mengedepankan fleksibilitas, partisipasi, dan inovasi. Karya-karya seperti teori transformasional oleh James MacGregor Burns dan konsep-konsep kepemimpinan modern dari tokoh seperti Simon Sinek dan John Kotter dapat menjadi referensi penting dalam merancang model kepemimpinan yang baru.

Topik ini sangat relevan mengingat pentingnya peran kepemimpinan dalam membawa perubahan positif dalam pendidikan. Transformasi kepemimpinan menjadi semakin penting karena pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, tuntutan pasar kerja global, dan perubahan dalam cara siswa belajar. Inovasi dan keunggulan akademis adalah kunci untuk meningkatkan daya saing institusi pendidikan di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam industri pendidikan yang terus berkembang, pemimpin pendidikan perlu menjadi agen perubahan yang mampu mengadaptasi model kepemimpinan mereka sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan tidak lagi terbatas pada batas-batas fisik institusi, melainkan melibatkan teknologi, kolaborasi lintas disiplin, dan pembelajaran sepanjang hayat. Oleh karena itu, tesis ini menjadi relevan untuk memberikan panduan dalam menghadapi transformasi dan tantangan ini agar institusi pendidikan dapat tetap menjadi pusat inovasi dan keunggulan akademis.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini digunakan metode studi literatur, yakni proses Menyusun secara sistematis dan tersusun beberapa model teori tentang model kepemimpinan Pendidikan pada lembaga Pendidikan. Fokus tulisan ini adalah menganalisis teori transformasi kepemimpinan Pendidikan khususnya mengenai dekonstruksi model kepemimpinan tradisional dalam mendorong inovasi dan keunggulan akademis pada lembaga pendidikan. Sumber referensi yakni dari artikel jurnal, buku dan teori lainnya yang berhubungan dengan fokus konten dari judul tulisan ini.

² Sabri, Ahmad. Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0. Deepublish, 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Kepemimpinan Pendidikan

Transformasi kepemimpinan pendidikan bukanlah sekadar perubahan tata kelola, tetapi juga melibatkan pergeseran paradigma dan nilai-nilai yang mendasar. Pemimpin pendidikan abad ke-21 harus mampu menjadi fasilitator pembelajaran, inovator, dan pemimpin berorientasi hasil. Mereka tidak hanya menangani aspek administratif, tetapi juga menggagas perubahan untuk memastikan pendidikan relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik³.

Kepemimpinan pendidikan yang efektif membutuhkan keterampilan yang lebih luas dan mendalam. Pemimpin harus memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi pendidikan, analisis data, manajemen sumber daya, dan keterampilan interpersonal. Mereka perlu mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, memanfaatkan data untuk mengambil keputusan yang berbasis bukti, dan membangun hubungan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan⁴.

Transformasi kepemimpinan pendidikan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Pemimpin pendidikan harus membangun hubungan kolaboratif yang kuat dengan pemangku kepentingan untuk memastikan dukungan dan keterlibatan mereka dalam proses pembuatan keputusan. Keterlibatan aktif pemangku kepentingan dapat meningkatkan efektivitas dan akseptabilitas kebijakan pendidikan.

Pemimpin pendidikan masa kini harus berkomitmen pada pendidikan inklusif yang memperhatikan keberagaman dan kebutuhan unik setiap peserta didik. Mereka juga diharapkan memimpin perubahan menuju praktik berkelanjutan dalam pendidikan. Dengan memasukkan konsep-konsep ini dalam kepemimpinan pendidikan, pemimpin dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, inklusif, dan berkelanjutan.

Transformasi kepemimpinan pendidikan juga mencakup dorongan terhadap inovasi dalam proses pembelajaran. Pemimpin pendidikan harus mendorong guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang kreatif dan teknologi yang relevan. Ini melibatkan penerapan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan platform digital, dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri.

³Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish, 2017.

⁴Albab, Ulul, Et Al. "Kemampuan Professional Kepemimpinan Guru Pendidikan Islam Progressif." *Research Journal On Teacher Professional Development* 1.2 (2023).

Pemimpin pendidikan modern tidak hanya bertanggung jawab atas perencanaan strategis, tetapi juga evaluasi dan pemantauan kinerja secara berkelanjutan. Mereka perlu menggunakan data untuk mengukur efektivitas kebijakan dan program pendidikan, serta membuat penyesuaian yang diperlukan. Evaluasi yang baik dapat membantu memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan efisien dan efektif⁵.

Dekonstruksi Model Kepemimpinan Tradisional

Model kepemimpinan tradisional cenderung bersifat hierarkis dan otoriter, dengan pembagian tugas yang jelas antara atasan dan bawahan. Namun, dalam konteks pendidikan tinggi yang dinamis, model ini seringkali menjadi kendala dalam menghadapi perubahan dan menggalakkan inovasi. Oleh karena itu, pendekatan dekonstruksi yang melibatkan analisis kritis terhadap aspek-aspek tertentu dari kepemimpinan tradisional perlu diadopsi⁶.

1. Fleksibilitas Kepemimpinan

Dalam dekonstruksi model tradisional, penting untuk memahami bahwa kepemimpinan bukanlah monolitik, tetapi bisa bersifat fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan situasional. Pemimpin harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat, menggali potensi inovasi dari berbagai tingkatan organisasi, dan memfasilitasi kolaborasi antaranggota tim.

2. Pemberdayaan dan Kolaborasi

Model kepemimpinan yang bersifat dekonstruktif menekankan pada pemberdayaan dan kolaborasi. Pemimpin tidak hanya mengambil peran sebagai pengambil keputusan tunggal, tetapi juga membangun lingkungan di mana ide-ide kreatif dapat muncul dari seluruh anggota tim. Ini membutuhkan pembangunan budaya organisasional yang mendukung kolaborasi dan memberikan ruang bagi kontribusi setiap individu.

3. Promosi Inovasi dan Kreativitas

Dekonstruksi model kepemimpinan tradisional juga mencakup promosi inovasi dan kreativitas sebagai nilai inti. Pemimpin harus menjadi fasilitator untuk proses inovasi, memberikan dukungan untuk eksperimen dan pengembangan ide-ide baru. Dengan mendorong budaya inovasi, lembaga pendidikan tinggi dapat menjadi pusat keunggulan akademis dan penelitian.

⁵Efendi, Nur, And Muh Ibnu Sholeh. "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal Of Teaching And Learning* 2.2 (2023): 68-85.

⁶ Duryat, H. Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta, 2021.

4. Pengakuan Terhadap Keanekaragaman

Model kepemimpinan yang dekonstruktif juga mengakui keanekaragaman dalam pandangan, pengalaman, dan keterampilan anggota tim. Pemimpin tidak hanya memahami keberagaman ini tetapi juga memanfaatkannya untuk merangsang keragaman pemikiran yang esensial bagi inovasi. Keterlibatan aktif dan inklusifitas menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keunggulan akademis.

Dampak Positif terhadap Inovasi dan Keunggulan Akademis

Dekonstruksi model kepemimpinan tradisional dan adopsi pendekatan yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan inovatif dapat memiliki dampak positif terhadap inovasi dan keunggulan akademis. Pemimpin yang memahami nilai inovasi sebagai pendorong keunggulan dapat menciptakan lingkungan yang merangsang, memberdayakan, dan mendukung pengembangan ide-ide baru⁷.

Transformasi kepemimpinan pendidikan membawa dampak positif yang signifikan terhadap inovasi dan keunggulan akademis di sebuah lembaga pendidikan. Dalam narasi ini, akan dijelaskan beberapa aspek dampak positif tersebut.

1. Pendorong Budaya Inovasi:

Transformasi kepemimpinan mendukung perkembangan budaya inovasi di lingkungan pendidikan. Pemimpin yang visioner dan progresif mendorong staf dan fakultas untuk berpikir kreatif, mengambil risiko positif, dan mencari solusi inovatif untuk tantangan pendidikan. Dengan adanya budaya inovasi, lembaga pendidikan dapat menghasilkan ide-ide baru, metode pengajaran yang efektif, dan penelitian yang relevan⁸.

2. Fasilitasi Kolaborasi dan Tim:

Transformasi kepemimpinan membawa perubahan dalam pendekatan manajerial. Pemimpin modern mendorong kolaborasi dan kerja tim di antara staf akademis. Kolaborasi memungkinkan pertukaran ide dan pengetahuan, menciptakan lingkungan yang mendukung penemuan bersama dan pertumbuhan kolektif. Dengan demikian, keunggulan akademis dapat dicapai melalui integrasi multidisiplin dan kolaborasi yang erat⁹.

⁷ Prathama, Moh Thobie, And Ahmad Erani Yustika. *Ekonomi Inovasi Taklimat Pembangunan Ekonomi Berbasis Pengetahuan*. Indef, 2021.

⁸ Fathurrahman, Muhammad. *Inovasi Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Smp Pgri Cikupa Kabupaten Bogor*. Ms Thesis. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁹ Wulansasi, Ajeng, And Ahmad Aji Jauhari Ma'mun. "Kepemimpinan Pendidikan: Menghadapi Disrupsi Dan Vuca Di Masa Depan." *Managere: Indonesian Journal Of Educational Management* 1.1 (2019): 51-75.

3. Penggunaan Teknologi Pendidikan:

Pemimpin yang terlibat dalam transformasi menyadari pentingnya integrasi teknologi dalam proses pendidikan. Mereka mendukung penggunaan teknologi pendidikan yang canggih untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Pemanfaatan platform digital, e-learning, dan alat-alat teknologi lainnya memungkinkan pendidikan yang lebih interaktif, adaptif, dan mengikuti perkembangan terkini, memberikan kontribusi positif terhadap keunggulan akademis¹⁰.

4. Pengembangan Keterampilan 21st Century:

Transformasi kepemimpinan membimbing lembaga pendidikan untuk fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Pemimpin mendukung pengintegrasian keterampilan seperti pemecahan masalah, kritis berpikir, komunikasi, dan kolaborasi dalam kurikulum. Hal ini mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin masa depan dan memberikan kontribusi positif terhadap inovasi di berbagai bidang¹¹.

5. Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas:

Pemimpin yang terlibat dalam transformasi seringkali mengevaluasi dan memperbarui kebijakan dan prosedur untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Dengan mengidentifikasi metode pengajaran yang efektif, memanfaatkan sumber daya dengan bijaksana, dan meningkatkan evaluasi kinerja, lembaga pendidikan dapat mencapai keunggulan akademis secara lebih efektif¹².

6. Penyelarasan dengan Tuntutan Industri:

Pemimpin yang bertransformasi memahami pentingnya menyelaraskan program pendidikan dengan tuntutan industri dan pasar kerja. Mereka memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran mencerminkan perkembangan terkini dalam industri, membantu lulusan untuk menghadapi dunia kerja dengan keterampilan yang relevan, dan pada gilirannya, memberikan kontribusi positif terhadap keunggulan akademis lembaga¹³.

¹⁰ Mukhid. "Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan." (2023).

¹¹ Fonna, Nurdianita. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*. Guepedia, 2019.

¹² Mardizal, Jonni, And Nizwardi Jalinus. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Kejuruan*. Jonni Mardizal, 2023.

¹³ Trihantoyo, Syunu. "Peran Hubungan Masyarakat Era Marketing 4.0 Dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan Program Keahlian Multimedia Di Smk Negeri 12 Surabaya." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8.03 (2020): 199-212.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 19 Nomor 2 November 2023

Halaman 162-170

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Dalam keseluruhan, transformasi kepemimpinan pendidikan membawa dampak positif yang dapat membentuk lembaga pendidikan menjadi pusat inovasi dan keunggulan akademis. Pemimpin yang berorientasi pada masa depan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual, inovasi, dan keunggulan akademis bagi seluruh komunitas akademis.

KESIMPULAN

Transformasi kepemimpinan pendidikan mencakup perubahan tata kelola, paradigma, dan nilai-nilai fundamental. Pemimpin abad ke-21 harus menjadi fasilitator pembelajaran, inovator, dan berorientasi pada hasil. Keterampilan yang diperlukan termasuk pemahaman teknologi, analisis data, manajemen sumber daya, dan hubungan interpersonal. Partisipasi aktif pemangku kepentingan, pendekatan inklusif, dan dorongan terhadap inovasi menjadi fokus transformasi. Evaluasi kinerja yang berkelanjutan juga menjadi tanggung jawab pemimpin modern. Dekonstruksi model kepemimpinan tradisional menjadi penting dalam menghadapi perubahan dan mendorong inovasi. Fleksibilitas kepemimpinan, pemberdayaan, promosi inovasi, dan pengakuan terhadap keanekaragaman adalah aspek kunci dekonstruksi. Dampak positif melibatkan budaya inovasi, kolaborasi, pemanfaatan teknologi, pengembangan keterampilan abad ke-21, peningkatan efisiensi, dan penyelarasan dengan tuntutan industri. Secara keseluruhan, transformasi kepemimpinan pendidikan membawa dampak positif yang menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada hasil, membantu mencapai keunggulan akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Purba, Alfitriana, And Alkausar Saragih. "Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Era Digital." *All Fields Of Science Journal Liaison Academia And Society* 3.3 (2023).
- Sabri, Ahmad. *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Deepublish, 2020.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish, 2017.
- Albab, Ulul, Et Al. "Kemampuan Professional Kepemimpinan Guru Pendidikan Islam Progressif." *Research Journal On Teacher Professional Development* 1.2 (2023).

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 19 Nomor 2 November 2023

Halaman 162-170

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Efendi, Nur, And Muh Ibnu Sholeh. "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal Of Teaching And Learning* 2.2 (2023).

Duryat, H. Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta, 2021.

Prathama, Moh Thobie, And Ahmad Erani Yustika. *Ekonomi Inovasi Taklimat Pembangunan Ekonomi Berbasis Pengetahuan*. Indef, 2021.

Fathurrahman, Muhammad. *Inovasi Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Smp Pgri Cikupa Kabupaten Bogor*. Ms Thesis. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wulansasi, Ajeng, And Ahmad Aji Jauhari Ma'mun. "Kepemimpinan Pendidikan: Menghadapi Disrupsi Dan Vuca Di Masa Depan." *Managere: Indonesian Journal Of Educational Management* 1.1 (2019).

Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.

Mukhid. "Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan." (2023).

Fonna, Nurdianita. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*. Guepedia, 2019.

Mardizal, Jonni, And Nizwardi Jalinus. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Kejuruan*. Jonni Mardizal, 2023.

Trihantoyo, Syunu. "Peran Hubungan Masyarakat Era Marketing 4.0 Dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan Program Keahlian Multimedia Di Smk Negeri 12 Surabaya." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8.03 (2020).